

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa digunakan oleh manusia yang ada di dunia ini sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan pikiran serta perasaannya secara langsung. Penggunaan bahasa yang baik dan benar dapat memudahkan lawan tutur untuk memahami maksud perasaan penutur ketika sedang berbicara. Begitu pula dalam kehidupan sehari-hari seseorang menggunakan bahasa untuk mengekspresikan perasaan seperti marah, kesal, senang, kagum, terkejut, ragu dan sebagainya. Untuk mengekspresikan perasaan-perasaan tersebut kita menggunakan banyak instrumen dalam bahasa. Selain kata kerja, kata sifat, dan kelas kata utama lainnya, banyak juga instrumen yang bersifat mendukung atau memperkuat ekspresi yang diutarakan. Salah satu instrumen tersebut adalah kata seru. Kata seru dalam bahasa Jepang disebut 感動詞 (*kandoushi*). Contoh tuturan *kandoushi* yang biasanya sering kita dengar dalam kehidupan sehari-hari misalnya ええ、あれ、あの、ほら dan sebagainya.

Menurut Sudjianto dan Dahidi (2004:169) *Kandoushi* adalah salah satu kelas kata yang termasuk *jiritsugo* yang tidak dapat berubah bentuknya, tidak dapat menjadi subjek, tidak dapat menjadi keterangan, dan tidak dapat menjadi kata penghubung, namun kelas kata ini dengan sendirinya dapat menjadi sebuah *bunsetsu* (kalimat) walau tanpa bantuan kelas kata lain. Di dalam *kandoushi* terkandung kata-kata yang mengungkapkan perasaan seperti rasa terkejut dan rasa gembira, namun selain itu di dalamnya terkandung juga kata-kata yang menyatakan panggilan atau jawaban terhadap orang. Dan menurut Morita dalam (Ogawa, 1982:141) *kandoushi* memiliki juga sebutan seperti *kantanshi* dan *kantoushi*, yaitu merupakan kata tunggal yang diletakkan di awal kalimat atau kata yang digunakan pada kalimat

tunggal untuk mengungkapkan perasaan secara langsung seperti terkejut, ragu, bingung, kagum, bahagia, atau ungkapan keinginan secara langsung seperti meminta perhatian, penolakan, ajakan, panggilan, jawaban’.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan di atas, bahwa *kandoushi* (kata seru/interjeksi) merupakan sebuah ujaran pendek yang berdiri sendiri namun memiliki makna yang cukup luas, dan kelas kata ini tidak hanya digunakan untuk mengungkapkan perasaan emosional penuturnya seperti rasa terkejut, ragu, bingung, kagum, bahagia dan sebagainya, tetapi juga digunakan untuk memanggil maupun meminta perhatian.

Namun sebagai pemelajar bahasa Jepang khususnya di Indonesia, dalam perkuliahan kelas kata ini tidak fokus dipelajari dan diterangkan seperti kelas kata lainnya, seperti 動詞 (verba), い - 形容詞 (adjektiva-i), な - 形容詞 (adjektiva-na), 名詞 (nomina), 連体詞 (prenomina), 副詞 (adverbia), 接続詞 (konjungsi), 助動詞 (verba bantu), 助詞 (partikel). Hal ini bisa dipengaruhi oleh kondisi pendidikan bahasa Jepang di Indonesia yang tidak proposional.

Table 1-2-3 Number of learners/number of institutions/number of teachers in each country and region (Ranked by the number of learners in 2015)

Rank	2012 Rank	Country and region	Learners (People)			Institutions (Institutions)			Teachers (People)		
			2015	2012	2015 2012 Increase/decrease rate (%)	2015年	2012年	2015 2012 Increase/decrease rate (%)	2015	2012	2015 2012 Increase/decrease rate (%)
1	1	China	953,283	1,046,490	▲ 8.9	2,115	1,800	17.5	18,312	16,752	9.3
2	2	Indonesia	745,125	872,411	▲ 14.6	2,496	2,346	6.4	4,540	4,538	0.0
3	3	Republic of Korea	556,237	840,187	▲ 33.8	2,862	3,914	▲ 26.9	14,855	17,817	▲ 16.6
4	4	Australia	357,348	296,672	20.5	1,643	1,401	17.3	2,800	2,685	4.3
5	5	Taiwan	220,045	233,417	▲ 5.7	851	774	9.9	3,877	3,544	9.4
6	7	Thailand	173,817	129,616	34.1	606	465	30.3	1,911	1,387	37.8
7	6	United States	170,998	155,939	9.7	1,462	1,449	0.9	3,894	4,270	▲ 8.8
8	8	Vietnam	64,863	46,762	38.7	219	180	21.7	1,795	1,528	17.5
9	10	Philippines	50,038	32,418	54.4	209	177	18.1	721	556	29.7
10	9	Malaysia	33,224	33,077	0.4	176	196	▲ 10.2	430	509	▲ 15.5

Sumber : <https://www.jpfa.go.jp/j/project/japanese/survey/result/survey12.html#report05>

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat jumlah pemelajar bahasa Jepang lebih banyak dibandingkan pengajar, sehingga kegiatan belajar dan

mengajar bahasa Jepang di Indonesia tidak ideal. Kondisi ini bisa menimbulkan proses belajar yang kurang efektif. Padahal jika dilihat dari fungsinya *kandoushi* digunakan untuk mengekspresikan dan mempertegas perasaan penutur secara langsung dalam sebuah percakapan, penting untuk dipelajari.

Menurut Takanao dalam Sudjianto (2010:110) *kandoushi* digolongkan menjadi 4 jenis, yaitu *kandou* untuk mengungkapkan rasa impresi atau emosi, *yobikake* untuk menyatakan panggilan, ajakan, atau imbauan, *outou* untuk menyatakan jawaban, juga tanggapan dan *aisatsugo* untuk mengungkapkan salam. *Kandoushi* (kata seru/interjeksi) memiliki peran penting dalam sebuah percakapan untuk menyampaikan atau mengutarakan perasaan penutur dengan maksimal dan juga digunakan untuk memperjelas perasaan penutur yang ada di dalam ujaran dan dengan adanya *kandoushi* juga lawan tutur jadi lebih memahami kondisi perasaan penutur.

Adapun beberapa contoh dialog percakapan pada *anime* berjudul *Kaichou wa Maid Sama* yang diambil sebagai data dimana terdapat tuturan *kandoushi* jenis *kandou* (impresi), *yobikake* (panggilan), *outou* (jawaban) dan *aisatsugo* (ucapan salam) sebagai berikut:

1. ほのか : ちょっと休憩。 キャーッ ! 店長、店長 ! 何か得体の知れない

ものが ! さつき : なに
なに? どうしたの?

Honoka : *Chotto Kyuukei. Ky aa' ! Tenchou, Tenchou! Nanika etai no shirenai mono ga!*

Satsuki : *Nani nani? Doushita no?*

Honoka : Aku istirahat sebentar. Aa...! Manager,manager! Ada sesuatu benda yang aneh!

Satsuki : Apa apa? Ada apa?

(Hiro Fujiwara 2010, eps 1, 00:08:10)

2. さつき : ねえねえ、あの人、彼氏かなんか？ミサちゃんのことずっと
 見てるんだけど。

美咲 : 違います！

*Satsuki : Neenee, ano hito kareshi ka nanka? Misa-chan no koto zutto
 miterundakedo.*

Miisaki : Chigaimasu!

Satsuki : Hei, hei. Apa orang (pria) itu kekasih mu? Karena dia selalu
 melihat Misa terus.

Misaki : Bukan!

(Hiro Fujiwara 2010, eps 1, 00:13:59)

3. さつき : ごめんね、急に入ってもらちゃって。。

美咲 : いいえ, 今月はいろいろ物入りになりそうなのでむしろ助か
 ります。

Satsuki : Gomen ne, Kyuu ni haitte morachatte...

*Misaki : Iie, kongetsu wa iroiro monoiri ni narisou nande mushiro
 tasukarimasu.*

Satsuki : Ma'af ya, sudah meminta mu untuk masuk tiba-tiba

Misaki : Tidak apa-apa. Bulan ini kebetulan saya sedang banyak
 pengeluaran, justru saya terbantu.

(Hiro Fujiwara 2010, eps 1, 00:07:01)

4. 美咲 : 母さんも少しは休んでね。 行ってきまーす。

Misaki : Kaasan mo sukoshi wa yasunde ne. Ittekimaasu.

Misaki : Ibu juga istirahatlah sebentar. Saya pergi dulu.

(Hiro Fujiwara 2010, eps 1, 00:06:37)

Kata seru pada dialog percakapan (1) yang terdapat pada tuturan キーン merupakan *kandoushi* jenis ^{かんどう}感動 (impresi) yaitu merupakan suara jeritan atau teriakan yang digunakan Honoka untuk mengungkapkan perasaan terkejut, karena ketika ingin masuk dan membuka pintu ruang istirahat dia melihat benda aneh yang tergeletak di lantai. Kata seru pada dialog percakapan (2) yang terdapat pada tuturan ねえねえ

merupakan *kandoushi* jenis ^よ呼びかけ (panggilan) yang digunakan Satsuki untuk memanggil lawan tuturnya kemudian melanturkan pertanyaan apakah pria atau orang yang selalu melihat ke arah lawan tutur itu adalah kekasihnya. Kata seru pada dialog percakapan (3) yang terdapat pada tuturan いいえ merupakan *kandoushi* jenis ^{おうとう}応答 (jawaban) yang memiliki

makna ‘tidak apa-apa’ yaitu sebuah ungkapan jawaban yang digunakan Misaki bahwa dia tidak keberatan ketika diminta untuk menggantikan posisi karyawan yang tidak bisa datang pada saat itu. Kata seru pada dialog percakapan (4) yang terdapat pada tuturan 行ってきます

merupakan *kandoushi* jenis ^{あいさつご}挨拶語 (ucapan salam) untuk menyatakan ungkapan salam yang digunakan oleh Misaki sebagai ucapan salam ketika ingin pamit pergi ke tempat kerja kepada ibunya.

Selain itu masih dalam sumber yang sama ditemukan pula beberapa percakapan dimana terdapat kelas kata lain yang memiliki bentuk dan fungsi seperti *kandoushi* atau dalam istilah linguistik biasa disebut dengan 品詞の感動詞化 (*hinshi no kandoushika*). Seperti contoh percakapan berikut ini :

5. 五十嵐井 : すばらしい ! 美しさとともに強さも兼ね備えているとは頼もしい。実は今日伺ったのは謝罪の他にもう一つ。あなたにお願いがあったからです。

美咲 : えッ?

Igarashii : Subarashii! *Utsukushisa to tomo ni tsuyosa mo kane sonaeteiru to wa tanomoshii. Jitsu wa kyou ukagatta no wa shazai no hoka ni mou hitotsu. Anata ni onegai ga atta kara desu.*

Misaki : E''?

Igarashii : Luar biasa (hebat)! Kamu memiliki keindahan serta kekuatan, sungguh bisa diandalkan. Sebenarnya, kedatangan saya hari ini selain meminta ma'af, masih ada satu lagi. Saya punya permintaan kepada kamu.

Misaki : Eh?

(Hiro Fujiwara 2010, eps 7, 00:15:48)

Pada percakapan (5) di atas, terdapat tuturan すばらしい dan jika dilihat dari bentuknya selama ini kita hanya mengetahui bahwa すばらしい adalah kelas kata い-形容詞 (adjektiva ber-akhiran i). Tetapi apabila melihat konteks situasi penutur yang ada pada percakapan (5) kata tuturan すばらしい tidak lagi berperan sebagai kata sifat, tetapi telah masuk ke dalam golongan kelas kata *kandoushi* jenis *kandou* (impresi) yang berfungsi untuk menyatakan perasaan kagum terhadap sesuatu, karena kata すばらしい di atas memenuhi ciri-ciri *kandoushi*, yaitu tidak berperan sebagai subjek, objek, maupun predikat, selain itu juga tidak bisa disisipi oleh partikel (Prasetia, 2014:43). Dalam konteks situasi ini tuturan *kandoushi* すばらしい yang digunakan oleh Igarashi sebagai

ungkapan untuk menyatakan perasaan kagumnya ketika melihat langsung kehebatan Misaki yang menjabat sebagai Ketua OSIS sedang menghukum temannya dengan tegas karena melanggar aturan sekolah. Dan bentuk padanannya dalam bahasa Indonesia dapat bearti 'luar biasa/hebat'.

Berdasarkan contoh percakapan di atas, bahwa ketika akan memberikan penafsiran terhadap tuturan *kandoushi* hanya dengan menggunakan kamus atau menebaknya begitu saja tanpa melihat konteks situasi yang ada pada percakapan diragukan untuk dapat menangkap serta memahami informasi atau maksud dari tuturan *kandoushi* yang diucapkan oleh penutur. Karena ditemukannya beberapa kelas kata lain yang memiliki persamaan bentuk dan fungsi seperti *kandoushi*, sehingga lawan tutur ataupun pendengar akan sulit membedakan apakah sebuah kata yang diucapkan oleh penutur tersebut merupakan tuturan *kandoushi* atau bukan.

Walaupun penelitian mengenai *kandoushi* sudah banyak dilakukan di UNSADA dan di beberapa Universitas lainnya, namun penelitian tersebut cenderung menggunakan komik sebagai objek penelitian, karena komik mudah diakses dan mudah dikelola sebagai data. Namun tuturan *kandoushi* dalam komik tidak bisa diinterpretasikan dengan maksimal karena tidak bisa melihat pergerakan dan mimik wajah penutur. Oleh karena itu, penelitian kali ini penulis tertarik untuk meneliti *kandoushi* menggunakan audio visual berupa *anime* yang berjudul *Kaichou wa Maid Sama* karya Hiro Fujiwara yang dirilis pada tahun 2010, karena penulis merasa bahwa tuturan *kandoushi* jika dilihat melalui *anime* dapat melihat mimik wajah penutur ketika mengutarakan atau mengekspresikan perasaannya secara langsung, sehingga makna yang terkandung dalam tuturan *kandoushi* dapat diinterpretasikan lebih rinci.

Pada penelitian ini penulis menggunakan pendekatan berupa analisis percakapan, sehingga perlu menampilkan dialog percakapan dengan menjelaskan konteks situasi penutur untuk mengetahui bagaimana kondisi atau keadaan penutur pada saat mengucapkan tuturan *kandoushi* agar makna, fungsi serta jenis dari tuturan *kandoushi* tersebut dapat teridentifikasi.

1.2 Identifikasi Masalah

Seperti yang telah dijelaskan pada latar belakang di atas, bahwa *kandoushi* memiliki 4 jenis, di antaranya *kandou* (impresi), *yobikake* (panggilan), *outou* (jawaban), *aisatsugo* (ucapan salam). *Kandoushi* memiliki peran penting dalam percakapan karena untuk mempertegas ekspresi penutur saat mengungkapkan perasaan dan mempermudah lawan bicara untuk menangkap maksud penutur. Namun di dalam perkuliahan kata seru dalam bahasa Jepang hanya dijelaskan dalam porsi yang terbatas dan tidak ada pembahasan khusus mengenai *kandoushi* di buku 'Morfologi' karya Chounan Kazuhide seperti beberapa kelas kata lainnya seperti *meishi*, *doushi*, *keiyoushi*, *joshi* dan sebagainya.

Berdasarkan kondisi tersebut, penulis menilai bahwa adanya masalah yang mempengaruhi tingkat pengertian *kandoushi* sehingga pelajar bahasa Jepang di Indonesia kesulitan untuk memahami jenis, fungsi dan makna *kandoushi* dalam konteks situasi yang berbeda di setiap percakapan. Oleh karena itu penulis merasa perlu melakukan penelitian lagi mengenai *kandoushi* dengan maksud agar pelajar bahasa Jepang khususnya di Indonesia dapat memahami jenis, fungsi dan makna kata seru bahasa Jepang dan mengetahui bagaimana bentuk padanannya dalam bahasa Indonesia. Karena bahasa terus berkembang, diharapkan juga dapat membedakan kelas kata *kandoushi* dengan kelas kata lainnya dengan melihat konteks situasi penutur.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis perlu menampilkan konteks situasi agar jenis, fungsi, dan makna dari tuturan *kandoushi* dapat diketahui, sehingga penelitian ini merupakan kajian wacana dengan menggunakan analisis percakapan yang berkaitan dengan konteks situasi atau kondisi penutur. Agar pembahasan tidak terlalu luas,

penelitian ini hanya difokuskan pada tuturan *kandoushi* yang menyatakan
かんどう よ おうとう あいさつご
 感動 (impresi), 呼びかけ (panggilan), 応答 (jawaban), dan 挨拶後 (ucapan

salam), karena tokoh dalam *anime Kaichou wa Maid Sama* cukup banyak
 maka penulis membatasi tokoh utama atau tokoh yang sering muncul
 berdasarkan konteks situasi yang mudah untuk dijelaskan saja.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya
 masalah yang akan diteliti oleh penulis sebagai berikut:

1. Apa saja jenis tuturan *kandoushi* yang terdapat pada *anime Kaichou wa Maid Sama* berdasarkan konteks situasi?
2. Apa makna dan fungsi tuturan *kandoushi* yang terdapat pada *anime Kaichou wa Maid Sama* berdasarkan konteks situasi?
3. Bagaimana bentuk padanan *kandoushi* (kata seru/interjeksi) bahasa Jepang dalam bahasa Indonesia?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan
 dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui makna tuturan *kandoushi* yang terdapat pada *anime Kaichou Wa Maid Sama* berdasarkan konteks situasi.
2. Untuk mengetahui jenis dan fungsi tuturan *kandoushi* yang terdapat pada *anime Kaichou wa Maid Sama* berdasarkan konteks situasi.
3. Untuk mengetahui bagaimana bentuk padanan *kandoushi* (kata seru/interjeksi) bahasa Jepang dalam bahasa Indonesia.

1. 6 Manfaat Penelitian

Penulis berharap dengan adanya penelitian ini dapat memberikan manfaat teoritis maupun praktis sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap perkembangan ilmu bahasa dalam kajian wacana, terkhususnya mengenai *kandoushi* atau kata seru bahasa Jepang.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini menjadi wawasan baru bagi penulis serta pemelajar bahasa Jepang yang tertarik dengan pembahasan mengenai *kandoushi*.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan yang bermanfaat dalam pelajaran linguistik bahasa Jepang yang berkaitan dengan percakapan dan untuk menambah referensi bagi pihak – pihak yang mempunyai kaitan dengan bahan yang dikaji agar ilmu pengetahuan semakin luas serta mendalam khususnya yang berhubungan dengan *kandoushi*.

1. 7 Metode Penelitian

Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan konteks situasi percakapan agar makna serta fungsi dari *kandoushi* dapat diketahui sesuai dengan jenisnya. Metode deskriptif kualitatif adalah sebuah penelitian untuk mengungkap sebuah fakta empiris secara objektif ilmiah dengan berlandaskan pada logika keilmuan, prosedur dan didukung oleh metodologi dan teoritis yang kuat sesuai disiplin keilmuan yang ditekuni (Mukhtar, 2013:29).

Dalam upaya memecahkan masalah ada tiga tahap upaya strategis yang berurutan yaitu tahap penyediaan data, tahap penganalisisan data, dan tahap penyajian hasil analisis data yang bersangkutan (Sudaryanto, 1993:5). Dalam tahap penyediaan data, yang digunakan oleh penulis adalah, metode simak, studi pustaka dan teknik simak bebas libat cakap, teknik catat sebagai teknik lanjutannya.

Metode simak dilakukan untuk menyimak penggunaan bahasa yang tidak hanya berkaitan dengan penggunaan bahasa secara lisan, tetapi juga penggunaan bahasa secara tertulis (Mahsun, 2005:90). Metode ini memiliki teknik dasar yang berupa teknik sadap. Teknik sadap adalah menyadap penggunaan bahasa, baik secara lisan maupun tulisan (Mahsun, 2005:90). Kemudian studi kepustakaan adalah teknik yang dilakukan dengan menelaah informasi dari buku-buku referensi, ataupun menggali teori-teori yang telah digunakan oleh peneliti-peneliti sebelumnya yang berhubungan dengan masalah yang akan dipecahkan (Nazir, 1999:111).

★ Untuk teknik lanjutannya berupa teknik simak bebas libat cakap, yaitu peneliti hanya berperan sebagai pengamat penggunaan bahasa oleh para informannya (Mahsun, 2005:91). Kemudian teknik catat, yaitu melakukan pencatatan pada kartu data yang segera dilanjutkan dengan klasifikasi menggunakan alat tulis tertentu (Sudaryanto, 1993:135).

Langkah-langkah yang perlu penulis lakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mencatat dan menyimak percakapan di dalam *anime* yang mengandung tuturan *kandoushi* dengan adanya bantuan skrip percakapan *anime*.
2. Mentranskrip dan menerjemahkan dialog percakapan dimana terdapat tuturan *kandoushi* yang telah teridentifikasi pada langkah sebelumnya, sehingga terkumpullah data.

3. Data yang sudah terkumpul dianalisis dengan menggabungkan teori Takanao, Nagano, Masuoka dan Takubo, serta Namatame untuk mengklasifikasikan jenis *kandoushi*. Kemudian penulis juga menggunakan beberapa jurnal dan kamus agar hasil analisis yang didapatkan lebih akurat.
4. Tuturan *kandoushi* yang sudah teridentifikasi jenisnya, akan diberikan penjelasan mengenai makna beserta fungsinya dan padanan katanya dalam bahasa Indonesia agar mudah dipahami khususnya bagi pemelajar bahasa Jepang di Indonesia dengan menyisipkan dialog percakapannya serta menjelaskan konteks situasi dari percakapan tersebut.
5. Hasil analisis akan disimpulkan pada bab 3 serta menggunakan diagram dan tabel untuk mengelompokkan kelas *kandoushi* berdasarkan jenis, makna, dan fungsinya.
6. Lalu pada bab simpulan akan dibuat kesimpulan lebih ringkas dari hasil analisis yang terdapat pada bab 3.

1.8 Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan *anime* yang berjudul *Kaichou wa Maid Sama* dengan *genre comedy, romance, dan school* karya Hiro Fujiwara yang dirilis pada tahun 2010. *Anime* ini menceritakan tentang kehidupan sederhana seorang gadis remaja bernama Misaki Ayuzawa yang menjabat sebagai ketua OSIS di SMA Seika dan juga seorang pekerja paruh waktu di sebuah ‘*Cafe Maid Latte*’. Dia memiliki ibu bernama Minako Ayuzawa dan seorang adik perempuan bernama Sudzuna Ayuzawa. Misaki memiliki hubungan khusus dengan seorang siswa tampan berdarah campuran Inggris–Jepang bernama Usui Takumi yang unggul dalam berbagai bidang

pelajaran dan juga merupakan *friendzone*¹ di sekolahnya. Lalu Misaki juga memiliki dua orang sahabat yang selalu bersamanya bernama Sakura dan Shizuko. Tak hanya itu, dia pun memiliki manajer yang sangat perhatian bernama Satsuki dan teman-teman yang baik bernama Honoka, Subaru dan Erika di *Café* dimana dia bekerja paruh waktu. Selain itu, *Anime* ini tidak hanya menceritakan sebatas kisah cinta antara Misaki dan Usui saja, tetapi juga menggambarkan persahabatan dan solidaritas di sekolah maupun di tempat kerja.



Sumber : <http://arekploso24.blogspot.com/2014/12/kaichou-wa-maid-sama-quotes.html>

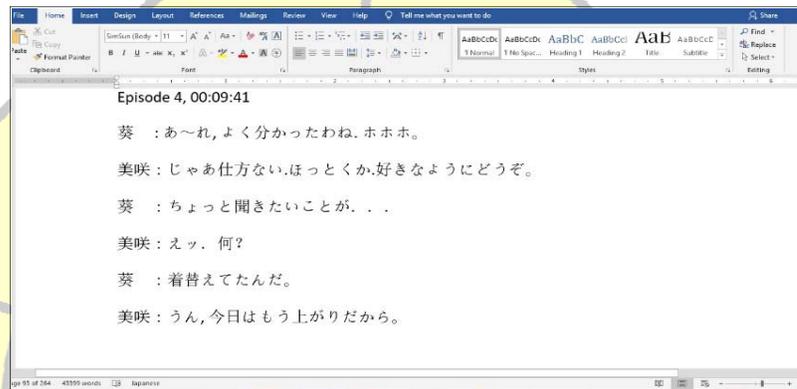
Untuk mempermudah penulis, anime ini juga memiliki teks dialog percakapan yang berasal dari *subtitle* yang diunduh pada web kitsunekko.net dengan format ASS yang dioperasikan menggunakan [Notepad] lalu disalin ke [Ms word] agar lebih mudah dirapikan. Berikut di bawah ini penulis menyisipkan *screenshot* dari *subtitle anime Kaichou Wa Maid Sama* yang ditampilkan dengan menggunakan [Notepad] serta pemindahan data dialog percakapan ke [Ms Word] yang telah dirapihkan.

¹ Istilah yang digunakan untuk menyebut seseorang wanita maupun pria yang memiliki teman lawan jenis dan pertemanan mereka sangat akrab, tetapi di sisi lain salah satu dari mereka ada yang menganggap temannya itu lebih dari seorang teman alias pacar, tetapi justru sebaliknya. Dia hanya menganggap sebatas teman.

```

Kaichou wa Maid-sama! #4 (TBS) - Notepad
File Edit Format View Help
Dialogue: 0,1179:59:07.65437,1179:59:11.65437,Default,,0000,0000,0000,,〈あの男 なびかないにも程がある〉\N
Dialogue: 0,1179:59:18.65515,1179:59:21.65534,Default,,0000,0000,0000,,あんな\Nバルの低い女のことばかり\N
Dialogue: 0,1179:59:21.65534,1179:59:24.65534,Default,,0000,0000,0000,,あれ？ 葵ちゃん\N
Dialogue: 0,1179:59:25.65471,1179:59:28.65471,Default,,0000,0000,0000,,ミサちゃん その辺でいいわよ\Nあっ はい\N
Dialogue: 0,1179:59:29.65476,1179:59:34.65476,Default,,0000,0000,0000,,店長なら今 外に出てるよ\N別に 関係ないでしょ\N
Dialogue: 0,1179:59:35.65464,1179:59:38.65501,Default,,0000,0000,0000,,すぐ戻ると思っから\N座って待ってたら？ \N
Dialogue: 0,1179:59:38.65501,1179:59:40.65501,Default,,0000,0000,0000,,おせっかい\N
Dialogue: 0,1179:59:41.65487,1179:59:43.65489,Default,,0000,0000,0000,,私のこと嫌い？ \N
Dialogue: 0,1179:59:43.65489,1179:59:45.65475,Default,,0000,0000,0000,,あ〜れ よく分かったわね ホホホ\N
Dialogue: 0,1179:59:45.65475,1179:59:48.65494,Default,,0000,0000,0000,,〈じゃあ仕方ない ほっとか〉\N
Dialogue: 0,1179:59:48.65494,1179:59:50.65494,Default,,0000,0000,0000,,好きなようにどうぞ\N
Dialogue: 0,1179:59:55.65518,1179:59:58.65518,Default,,0000,0000,0000,,ちょっと 聞きたいことが\N
Dialogue: 0,1179:59:59.65488,1180:00:01.65488,Default,,0000,0000,0000,,エッ 何？ \N
Dialogue: 0,1180:00:03.65526,1180:00:07.65526,Default,,0000,0000,0000,,着替えてんだ\Nうん 今日ほもう上がりだから\N
Dialogue: 0,1180:00:09.65481,1180:00:11.65481,Default,,0000,0000,0000,,〈ロッカーを開める〉\N
Dialogue: 0,1180:00:14.65453,1180:00:17.65523,Default,,0000,0000,0000,,うん？ \Nなに 私服？ \N
Dialogue: 0,1180:00:17.65523,1180:00:20.65523,Default,,0000,0000,0000,,ハッ？ うん\N安らしたのカケラもない\N

```



Alasan mengapa *anime* ini dipilih sebagai objek penelitian karena merupakan anime yang menggambarkan kehidupan remaja SMA yang bekerja paruh waktu sebagai *waitress* dan juga banyak percakapan dimana tokoh utama dalam *anime Kaichou wa Maid Sama* sangat ekspresif saat menuturkan *kandoushi* dengan berbagai konteks baik di sekolah, di tempat kerja maupun di lingkungan keluarga sehingga diharapkan dapat menjabarkan jenis, makna, dan fungsi *kandoushi* dalam berbagai konteks situasi dalam lingkungan tersebut. Penulis berharap pembaca dapat memahami *kandoushi* yang digunakan dalam lingkungan yang relatif dengannya.

1.9 Sistematika Penelitian

Skripsi ini disusun secara sistematika dalam beberapa bab, sebagai berikut :

BAB I

Pendahuluan, dalam bab ini dijelaskan tentang permasalahan penelitian skripsi yang meliputi latar belakang, identifikasi masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, objek penelitian, dan sistematika penelitian skripsi ini.

BAB II

Landasan teori, dalam bab ini diuraikan mengenai teori-teori yang akan menjadi pedoman untuk penelitian skripsi ini, yaitu penjelasan mengenai penelitian terdahulu, analisis percakapan, definisi konteks, *hinshi bunrui*, pengertian *kandoushi* beserta ciri-cirinya, jenis-jenis *kandoushi* serta makna dan fungsinya pada bahasa Jepang maupun bahasa Indonesia.

BAB III

Hasil dan Pembahasan, dalam bab ini akan dipaparkan klasifikasi mengenai *kandoushi* sesuai dengan jenis, makna, dan fungsinya yang diikuti dengan dialog percakapan serta konteks situasi dalam *anime Kaichou wa Maid Sama*, bagaimana situasi yang mempengaruhi *kandoushi* tersebut dituturkan, bagaimana bentuk padanan kata seru bahasa Jepang dengan bahasa Indonesia, dan kelas kata lain apa yang memiliki persamaan bentuk dan fungsi seperti *kandoushi*.

BAB IV

Simpulan, dalam bab ini akan dijelaskan kesimpulan dari jenis, fungsi dan makna *kandoushi* yang terdapat pada *anime Kaichou wa Maid* beserta padanannya dalam bahasa Indonesia berdasarkan hasil analisis.